

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan dengan letak geografis Kota Pekalongan berjalan di tengah bujur  $6^{\circ} 50'42''$  -  $6^{\circ} 55'44''$  luas dan  $109^{\circ} 37'55''$  -  $109^{\circ} 42'19''$  bujur. Berdasarkan koordina fiktifnya Kota Pekalongan berjalan di tengah 510,00-518,00 km memanjang dan 517,75-526,75 km di seluruh. Kelurahan Bandengan terletak didataran rendah pulau Jawa dengan ketinggian setengah meter diatas permukaan air laut dengan batas administrasi Kelurahan Bandengan sebagai berikut :

Sebelah utara : Laut Jawa  
Sebelah selatan : Kelurahan Padukuhan Kraton  
Sebelah barat : Desa Jeruksari  
Sebelah timur : Kelurahan Panjang Baru

Kelurahan Bandengan merupakan wilayah pesisir yang sangat dinamis. Sebagai wilayah yang langsung menghubungkan daratan dengan lautan, Kelurahan Bandengan sangat rawan dengan bencana rob yang mempengaruhi aktifitas sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2016 tentang RPJMD disebutkan bahwa Kelurahan Bandengan termasuk kawasan rawan bencana rob dimana dari 1416 kepala keluarga yang terdapat pada Kelurahan tersebut 1132 kepala keluarga terdampak rob.

## 4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil uji validitas dan reliabilitas, deskripsi sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

### 4.2.1 Deskripsi sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan yang terdampak rob sebanyak 1132 kepala keluarga. Dipilihnya populasi kepala keluarga yang terdampak rob supaya dapat menggambarkan pengaruh modal sosial terhadap ketangguhan bencana di Kelurahan Bandengan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *proporsional random sampling*, pengambilan sampel secara acak dari populasi dengan pembagian yang sama untuk setiap kelasnya menggunakan rumus *Slovin* didapatkan sampel sebesar 335 kepala keluarga dengan pembagian proporsi sampel penelitian sebagai berikut :

Adapun pembagian daripada 335 sampel penelitian pada masing-masing RW (rukun warga) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Data Jumlah Sampel Kepala Keluarga

No.	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	42	$42/1132 \times 335 = 12$
2.	147	$147/1132 \times 335 = 44$

3.	203	$203/1132 \times 335 = 60$
4.	319	$319/1132 \times 335 = 94$
5.	127	$127/1132 \times 335 = 38$
6.	294	$294/1132 \times 335 = 87$
	1132	335 KK

Populasi penelitian yang ada sebanyak 1135 kepala keluarga terdampak rob setelah dilakukan pembagian proporsi didapatkan hasil bahwa jumlah kepala keluarga terbanyak adalah pada rw 4 sebanyak 319 kepala keluarga dengan sampel yang digunakan sebanyak 94 kepala keluarga diikuti rw 6 dengan populasi sebanyak 294 kepala keluarga dengan sampel sebanyak 87 kepala keluarga, rw 3 dengan populasi sebanyak 203 kepala keluarga dengan sampel sebanyak 60 kepala keluarga, rw 2 populasi sebanyak 147 kepala keluarga dengan sampel sebanyak 44 kepala keluarga, rw 5 populasi 127 kepala keluarga dengan sampel sebanyak 38 kepala keluarga dan yang paling sedikit populasi terletak pada rw 1 sebanyak 42 kepala keluarga dengan sampel sebanyak 12 kepala keluarga.

#### 4.2.2 Jenis pekerjaan sampel penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dari 335 responden yang terpilih sebagai responden yang berasal dari delapan jenis pekerjaan, yaitu petani, nelayan, pedagang, PNS/TNI/POLRI, pegawai swasta, wiraswasta, pensiunan dan pekerja lepas. Adapun persebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan tersaji dalam tabel 4.2

Tabel 4.2  
Jenis Pekerjaan Sampel Penelitian

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Petani	6	1,54%
Nelayan	36	10,19%
Pedagang	27	7,72%
PNS/TNI/POLRI	5	1,31%
Pegawai swasta	53	14,89%
Wiraswasta	4	1,16%
Pensiunan	19	5,40%
Pekerja Lepas	205	57,79%
Jumlah Total	355	100%

Berdasarkan tabel di 4.2 yang tersaji diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari responden dengan pekerjaan sebagai pekerja lepas dengan jumlah 205 responden. Untuk pegawai swasta pada posisi kedua dengan jumlah 53 responden, diikuti dengan nelayan sebesar 36 responden, pedagang sebesar 27 responden, pensiunan sbesar 19 responden, petani sebesar 6 responden, PNS/TNI/POLRI sebesar 5 responden dan wiraswasta sebesar 4 responden.

#### 4.2.3 Statistik deskriptif sampel penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik deskriptif variabel penelitian dari sampel hasil jawaban responden disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sosial <i>Bonding</i>	335	17	34	25,68	6,318
Modal Sosial <i>Bridging</i>	335	21	34	27,41	4,123
Modal Sosial <i>Lingking</i>	335	16	32	25,37	4,170
Ketangguhan Bencana	335	7	20	13,51	3,873
Valid N (listwise)	335				

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Dari tabel 4.3 tentang hasil statistik deskriptif variabel penelitian diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 335 sampel kepala keluarga yang terdampak rob di Kelurahan Bandengan. Modal sosial bonding sampel berdasarkan analisa deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) sebesar 25,68. Dengan nilai terbesar sebesar 34 dan nilai terkecil 17. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial bonding yang diukur memiliki range dari yang terkecil 17 hingga terbesar 34 dengan standar deviasi sebesar 6,318 yang berarti bahwa tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan data sebesar 6,318 dari nilai rata-ratanya.

Hasil statistik deskripsi variabel modal sosial bridging diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 335 sampel kepala keluarga yang terdampak Rob di Kelurahan Bandengan. Besarnya rata-rata sampel modal sosial bridging sebesar 27,41. Dengan nilai terbesar sebesar 34 dan nilai terkecil 21. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial bonding yang diukur memiliki range dari yang terkecil 21 hingga terbesar 34 dengan standar deviasi sebesar 4,123 yang

berarti bahwa tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan data sebesar 4,123 dari nilai rata-ratanya.

Hasil statistik deskripsi variabel modal sosial *lingking* diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 335 sampel kepala keluarga yang terdampak Rob di Kelurahan Bandengan. Besarnya rata-rata sampel modal sosial *lingking* sebesar 25,37. Dengan nilai terbesar sebesar 32 dan nilai terkecil 16. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial *lingking* yang diukur memiliki range dari yang terkecil 16 hingga terbesar 32 dengan standar deviasi sebesar 4,170 yang berarti bahwa tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan data sebesar 4,170 dari nilai rata-ratanya.

Hasil statistik deskripsi variabel ketangguhan bencana diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 335 sampel kepala keluarga yang terdampak Rob di Kelurahan Bandengan. Besarnya rata-rata sampel ketangguhan bencana sebesar 13,51. Dengan nilai terbesar sebesar 20 dan nilai terkecil 7. Hal ini menunjukkan bahwa ketangguhan bencana yang diukur memiliki range dari yang terkecil 7 hingga terbesar 20 dengan standar deviasi sebesar 3,873 yang berarti bahwa tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan data sebesar 3,873 dari nilai rata-ratanya.

#### **4.2.4 Statistik Deskriptif Dan Distribusi Frekuensi Item Jawaban Per Variabel**

##### **1) Variabel *Bonding***

Variabel *bonding* yang diukur dari 7 item pertanyaan, yang dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Statistik Deskriptif Item Pertanyaan Variabel *Bonding*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x11	335	2	5	3,48	1,139
x12	335	2	5	3,92	1,055
x13	335	2	5	3,71	,849
x14	335	2	5	4,20	,862
x15	335	2	5	4,30	1,257
x16	335	1	5	2,82	1,465
x17	335	1	5	3,24	1,508
Total XI	335	17	34	25,68	6,318
Valid N (listwise)	335				

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa modal sosial *bonding* dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan tentang kesamaan terkait budayaagama dan kebiasaan (x11), mata pencarian sama dalam lingkup masyarakat (x12), tersedianya fasilitas kehidupan di lingkup masyarakat (x13), norma sosial masih memiliki fungsi yang baik dalam perlindungan rob (x14), peraturan dan hukum masyarakat masih berfungsi dengan baik (x15), lama tinggal dikawasan ini menjadikan terbiasa dalam meghadapi rob (x16) dan pemimpin masyarakat masih mendukung harmoni sosial dalam menghadapi rob (x17). Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan nilai rata-rata terendah pada item pertanyaan mengenai lama tinggal dikawasan ini menjadikan terbiasa dalam meghadapi rob (x16) sebesar 2,82 dan nilai rata-rata tertinggi pada item pertanyaan peraturan dan hukum masyarakat masih berfungsi dengan baik (x15) sebesar 4,30.

Adapun pada distribusi frekuensi item jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5  
Distribusi Jawaban Responden Variabel *bonding*

Item pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Memiliki kesamaan terkait budaya, agama dan kebiasaan (X11)	25,4%	24,5%	23,3%	26,9%	-
Mata pencarian sama dalam lingkup masyarakat (X12)	48,1%	-	48,1%	3,9%	-
Tersedianya fasilitas kehidupan di lingkup masyarakat (X13)	24,4%	24,4%	50,1%	1,5%	-
Norma sosial masih memiliki fungsi yang baik dalam perlindungan rob (X14)	48,4%	24,5%	26,3%	0,9%	-
Peraturan dan hukum masyarakat masih berfungsi dengan baik (X15)	75,5%	0,9%	1,2%	22,4%	-
Lama tinggal dikawasan ini menjadikan terbiasa dalam meghadapi rob (X16)	26,3%	-	24,2%	28,7%	20,9%
Pemimpin masyarakat masih mendukung harmoni social dalam meghadapi rob (X17)	25,4%	26,0%	22,4%		26,3%

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui modal sosial *bonding* pada pertanyaan tentang kesamaan terkait budaya agama dan kebiasaan (x11) sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 26,9%, pada



pertanyaan mata pencarian sama dalam lingkup masyarakat (x12) sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 48,1%, pada pertanyaan tersedianya fasilitas kehidupan di lingkup masyarakat (x13) sebagian besar menjawab netral sebanyak 50,1%, pada pertanyaan norma sosial masih memiliki fungsi yang baik dalam perlindungan rob (x14) sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 48,4%, peraturan dan hukum masyarakat masih berfungsi dengan baik (x15) sebagian besar menjawab sangat setuju 75,5%, pada pertanyaan lama tinggal dikawasan ini menjadikan terbiasa dalam menghadapi rob (x16) sebagian besar menjawab tidak setuju 28,7% dan pada pertanyaan pemimpin masyarakat mendukung harmoni sosial dalam menghadapi rob (x17) sebagian besar menjawab sangat tidak setuju atau sebanyak 26,3%.

## 2) Variabel *Bridging*

Variabel *bridging* yang diukur dari 7 item pertanyaan, yang dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Statistik Deskriptif Item Pertanyaan Variabel *Bridging*  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x21	335	3	5	4,03	,998
x22	335	2	5	4,48	,761
x23	335	2	5	4,49	,882
x24	335	3	5	4,02	,997
x25	335	1	5	3,07	1,175
x26	335	2	5	3,79	1,306
x27	335	2	5	3,52	,892
Total X2	335	21	34	27,41	4,123
Valid N	335				

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa modal sosial *bridging* dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan tentang gerakan masyarakat peduli rob sangat penting dilakukan (x21), gotong royong meninggikan lantai rumah terdampak rob (x22), memiliki ikatan sosial yang sama antar lapisan warga terdampak rob (x23), Tidak menonjolkan status sosial dalam mengatasi rob (x24), komunitas peduli rob selalu aktif menyebarkan berita ketika rob (x25), adanya kesinambungan dalam mengorganisasi komunitas pesisir (x26) dan adanya hubungan yang kuat antara masyarakat dengan berbagai tingkatan sosial dan ekonomi (x27). Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan nilai rata-rata terendah pada item pertanyaan mengenai komunitas peduli rob selalu aktif menyebarkan berita ketika rob (x25) sebesar 3,07 dan nilai rata-rata tertinggi pada item pertanyaan memiliki ikatan sosial yang sama antar lapisan warga terdampak rob (x23) sebesar 4.49.

Adapun pada distribusi frekuensi item jawaban responden pada pertanyaan mengenai variabel *bridging* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Variabel *Bridging*

Item pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Gerakan masyarakat peduli rob sangat penting dilakukan	51,3%	0,6%	48,1%	-	-
Gotong royong meninggikan lantai rumah terdampak rob	64,5%	19,7%	15,5%	0,3%	-
Memiliki ikatan sosial yang sama antar lapisan warga	74,9%	-	24,5%	0,6%	-

terdampak rob					
Tidak menonjolkan status sosial dalam mengatasi rob	50,4%	0,9%	48,7%	-	-
Komunitas peduli rob selalu aktif menyebarkan berita ketika rob	0,9%	49,0%	28,1%	0,9	21,2%
Adanya kesinambungan dalam mengorganisasi komunitas pesisir	51,6%	0,9%	22,4%	25,1%	-
Adanya hubungan yang kuat antara masyarakat dengan berbagai tingkatan sosial dan ekonomi	26,3%	-	72,8%	0,9%	-

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa modal sosial *bridging* dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan tentang gerakan masyarakat peduli rob sangat penting dilakukan (x21) sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebesar 51,3%, gotong royong meninggikan lantai rumah terdampak rob (x22) sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebesar 64,5%, memiliki ikatan sosial yang sama antar lapisan warga terdampak rob (x23) sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebesar 74,9%, Tidak menonjolkan status sosial dalam mengatasi rob (x24) sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 50,4%, komunitas peduli rob selalu aktif menyebarkan berita ketika rob (x25) sebagian besar menjawab setuju sebesar 49,0%, adanya kesinambungan dalam mengorganisasi komunitas pesisir (x26) sebagian

besar responden menjawab sangat setuju sebesar 51,6% dan adanya hubungan yang kuat antara masyarakat dengan berbagai tingkatan sosial dan ekonomi (x27) sebagian besar responden menjawab netral sebesar 72,8%.

### 3) Variabel *Lingking*

Variabel *lingking* sebagai suatu hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa jenjang sosial dalam masyarakat terdampak rob, baik interaksi komunitas dengan stakeholder yang muncul dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Variabel *lingking* dalam penelitian ini diukur dari 7 item pertanyaan, yang dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Item Pertanyaan Variabel *Lingking*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
x31	335	1	4	3,71	,504	
x32	335	2	6	3,47	,618	
x33	335	2	4	3,01	,703	
x34	335	2	5	3,95	1,162	
x35	335	2	5	4,18	,908	
x36	335	2	5	4,00	1,019	
x37	335	1	4	3,04	1,184	
Total X3	335	16	32	25,37	4,170	
Valid N (listwise)	335					

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa modal sosial *lingking* dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan tentang mampu dan berani

meberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah (x31), organisasi masyarakat dalam pengelolaan sarana lingkungan masih kuat (x32), diperlukan kebijakan penataan kembali oleh pemerintah (x33), memiliki hubungan yang baik di antara beberapa jenjang sosial kemasyarakatan (x34), memiliki kekuatan untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam menanggulangi rob (x35), memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah dalam mengatasi rob (x36), jaringan sosial disini bekerjasama secara baik dan efektif (x37). Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan nilai rata-rata terendah pada item pertanyaan mengenai diperlukan kebijakan penataan kembali oleh pemerintah (x33) sebesar 3,01 dan nilai rata-rata tertinggi pada item pertanyaan memiliki kekuatan untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam menanggulangi rob (x35) sebesar 4,18.

Adapun pada distribusi frekuensi item jawaban responden pada pertanyaan mengenai variabel *lingking* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden Variabel *lingking*

Item pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Mampu dan berani memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah	-	73,1%	25,1%	1,5%	0,3%
Organisasi masyarakat dalam pengelolaan sarana lingkungan masih kuat	1,2%	48,4%	45,7%	4,5%	0,3%
Diperlukan kebijakan	-	25,4%	50,7%	23,9%	-

penataan kembali oleh pemerintah					
Memiliki hubungan yang baik di antara beberapa jenjang sosial kemasyarakatan	47,8%	16,1%	19,1%	17,0%	-
Memiliki kekuatan untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam menanggulangi rob	47,8%	26,3%	22,1%	3,9%	-
Memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah dalam mengatasi rob	50,4%	0,9%	47,2%	1,5%	-
Jaringan sosial disini bekerjasama secara baik dan efektif	-	49,9%	27,2%	0,6%	22,4%

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa modal sosial *lingking* dalam penelitian ini pada pertanyaan tentang mampu dan berani memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah (x31) sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebesar 73,1%, organisasi masyarakat dalam pengelolaan sarana lingkungan masih kuat (x32) sebagian besar responden menjawab setuju atau sebesar 48,4%, diperlukan kebijakan penataan kembali oleh pemerintah (x33) sebagian besar responden menjawab netral sebesar 50,7%, memiliki hubungan yang baik di antara beberapa jenjang sosial kemasyarakatan (x34) sebagian besar responden menjawab sangat setuju atau sebesar 47,8%, memiliki kekuatan untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam menanggulangi rob (x35) sebagian besar responden

menjawab sangat setuju atau sebesar 47,8%, memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah dalam mengatasi rob (x36) sebagian besar masyarakat menjawab sangat setuju atau sebesar 50,4% dan pada pertanyaan jaringan sosial disini bekerja sama secara baik dan efektif (x37) sebagian besar responden menjawab setuju atau sebesar 49,9%.

#### 4) Variabel Ketangguhan Bencana

Variabel ketangguhan bencana yang diukur dari 4 item pertanyaan, yang dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Statistik Deskriptif Item Pertanyaan Variabel Ketangguhan  
Bencana

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
y11	335	2	5	3,03	1,244	
y12	335	2	5	3,49	1,494	
y13	335	2	5	3,48	,892	
y14	335	1	5	3,51	,868	
Total y	335	7	20	13,51	3,873	
Valid N (listwise)	335					

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa ketangguhan bencana dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan tentang mampu merespon/adaptasi (*adapation*) terhadap banjir rob yang datang (y11), mampu pulih (*recovery*) setelah banjir rob datang (y12), mampu mengurangi dan memperkecil banjir rob (y13) dan mampu mempersiapkan (*preparation*) diri ketika rob datang (y14). Berdasarkan analisis deskriptif

didapatkan nilai rata-rata terendah pada item pertanyaan mampu merespon/adaptasi (*adapation*) terhadap banjir rob yang datang (y11) sebesar 3,03 dan nilai rata-rata tertinggi pada item pertanyaan mampupulih(*recovery*) setelah banjir rob datang (y12) sebesar 3,49.

Adapun pada distribusi frekuensi item jawaban responden pada pertanyaan mengenai variabel ketangguhan bencana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10  
Distribusi Jawaban Responden Variabel Ketangguhan Bencana

Item pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Mampu merespon/adaptasi ( <i>adapation</i> ) terhadap banjir rob yang datang	26,3%	-	24,5%	49,3%	-
Mampu pulih( <i>recovery</i> ) setelah banjir rob datang	49,3%	0,3%	0,9%	49,6%	-
Mampu mengurangi dan memperkecil banjir rob	0,9%	72,5%	0,3%	26,3%	-
Mampu mempersiapkan ( <i>preparation</i> ) diri ketika rob datang	0,9%	72,8%	2,7%	23,3%	0,3%

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa modal sosial ketangguhan bencana dalam penelitian ini pada pertanyaan tentang mampu merespon/adaptasi (*adapation*) terhadap banjir rob yang datang (y11) dengan sebagian besar responden menjawab tidak setuju atau sebesar 49,3%, mampu pulih(*recovery*) setelah banjir rob datang (y12) sebagian



besar responden menjawab tidak setuju atau sebesar 49,6%, mampu mengurangi dan memperkecil banjir rob (y13) sebagian besar responden menjawab setuju atau sebesar 72,5% dan mampu mempersiapkan (*preparation*) diri ketika rob datang (y14) sebagian besar responden menjawab setuju atau sebesar 72,8%.

## 5 Uji Validitas Dan Reliabilitas

### a) Hasil Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-k$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $335-2$  atau  $df = 333$  dengan alpha 0,05 didapat  $r$  tabel 0,105 jika  $r$  hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	$r$ tabel	Keterangan
	X11	0,951	0,105	Valid
	X12	0,869	0,105	Valid
	X13	0,723	0,105	Valid
	X14	0,486	0,105	Valid

	X15	0,479	0,105	Valid
	X16	0,902	0,105	Valid
	X17	0,902	0,105	Valid
	X21	0,511	0,105	Valid
	X22	0,497	0,105	Valid
	X23	0,390	0,105	Valid
	X24	0,489	0,105	Valid
	X25	0,570	0,105	Valid
	X26	0,681	0,105	Valid
	X27	0,947	0,105	Valid
	X31	0,454	0,105	Valid
	X32	0,385	0,105	Valid
	X33	0,700	0,105	Valid
	X34	0,565	0,105	Valid
	X35	0,638	0,105	Valid
	X36	0,920	0,105	Valid
	X37	0,877	0,105	Valid
	Y1	0,847	0,105	Valid
	Y2	0,906	0,105	Valid
	Y3	0,839	0,105	Valid
	Y4	0,827	0,105	Valid

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel ( 0,105) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

## b) Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.12  
Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	<i>Reliabilitas coefficient</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal sosial bonding	7 item pertanyaan	0,878	Reliabel
Modal sosial bridging	7 item pertanyaan	0,671	Reliabel
Modal sosial lingking	7 item pertanyaan	0,781	Reliabel
Ketangguhan bencana	4 item pertanyaan	0,860	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Dengan demikian variabel (modal sosial bonding, modal sosial bonding, modal sosial bridging, modal sosial lingking dan ketangguban bencana) dapat dikatakan reliabel.

## 6 Hasil Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data secara statistik dengan menggunakan uji kolmogorof-smirnov. Uji autokorelasi menggunakan *Run Test*, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Uji heterokedasitas dengan menggunakan *Glesjer*, yakni dengan meregresi nilai absolut resibualnya. Uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (FIV)*, dan *Tolerance Value*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Dalam uji *Kolmogorof-Smirnov Test* ini SPSS menunjukkan besarnya jumlah observasi dengan nilai rata-rata dan standar deviasinya. Uji ini juga menunjukkan nilai *absolut D* dengan nilai *z Kolmogorof-Smirnof*, jika nilai *z* memberikan nilai probabilitas jauh diatas nilai  $\alpha = 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang artinya data mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2002).

Berdasarkan hasil uji normalitas analisis statistik, hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnof* pada persamaan sebesar 1,302 dengan probabilitas sebesar 0,067. Nilai probabilitas tersebut memiliki nilai diatas 0,05 maka hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Tabel 4.13 berikut akan disajikan hasil uji *kolmogorov smirnov*.

Tabel 4.13  
Uji Kolmogorov-Smirnof  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandarized residual
N		97
	Mean	,9831
	Std. Deviation	,40562
	Absolute	,132
	Positive	,127
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data skunder yang diolah

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya multikolinieritas model regresi variabel bebas (independen), Ghozali (2005). Adanya multikolinieritas dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* diatas 0,1 atau VIF dibawah 10. Tabel 4.5 berikut menyajikan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.14  
Uji Multikolinieritas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4,577	,486				9,424
<i>Bonding</i>	,862	,023	1,406	37,904	,000	,157	6,382
<i>Bridging</i>	-,127	,018	-,135	-6,927	,000	,569	1,758
<i>Lingking</i>	-,383	,034	-,412	-11,388	,000	,164	6,087

a. Dependent Variable: Total Ketangguhan Bencana

Sumber : Output SPSS, data sekunder diolah

Dari tabel diatas, untuk penghitungan persamaan dapat dilihat hasil perhitungan *tolerance value* yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance value* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10. Hal ini menunjukkan bahwa uji multikolineritas tidak terjadi pada persamaan ini dan dapat disimpulkan bahwa persamaan diatas antara variabel independen dan dependen tidak terjadi multikolineritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glesjer*, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *Glesjer* dapat dilihat dari tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15  
Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,899	,321		5,915	,000
<i>Bonding</i>	-,020	,015	-,178	-1,363	,174
<i>Bridging</i>	,011	,012	,065	,948	,344
<i>Lingking</i>	-,038	,022	-,215	-1,691	,092

a. Dependent Variable: res\_6

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Variabel-variabel dependen dan independen pada persamaan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan pada tabel diatas, bahwa nilai sign uji T lebih dari 0,05. Variabel-variabel dependen dan independen dapat terjadi heteroskedastisitas jika nilai sign uji T kurang dari 0,05.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi pada variabel dependen dan independen terjadi apabila nilai Durbin-Watson tidak mendekati nilai 2.

Tabel 4.16  
Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,929	,928	1,039	1,881

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total y

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.16 hasil uji autokorelasi diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson* 1,881 lebih besar dari batas atas (*du*) yakni 1,839 (tabel *Durbin-Watson*) dan kurang dari (*4-du*)  $4-1,839 = 2,160$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 7 Persamaan Model Regresi

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan alat analisa metode regresi linier berganda, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.17  
Model Regresi  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,577	,486		9,424	,000
<i>Bonding</i>	,862	,023	1,406	37,904	,000
<i>Bridging</i>	-,127	,018	-,135	-6,927	,000
<i>Lingking</i>	-,383	,034	-,412	-11,388	,000

a. Dependent Variable: Total Ketangguhan Bencana

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Berdasarkan table 4.17 diatas diperoleh model persamaan regresi linier sebagai berikut :



$$Y_{kb} : \alpha + \beta_1 X_{bonding} + \beta_2 X_{bridging} + \beta_3 X_{lingking} + \varepsilon$$

$$Y_{kb} : 4,577 + 0,862X_{bonding} + (-0,127)X_{bridging} + (-0,383)X_{lingking} + \varepsilon$$

## 8 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen *bonding*, *bridging* dan *lingking* terhadap ketangguhan bencana sebagai variabel dependen maka dilakukan uji determinasi, seperti ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.118  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,929	,928	1,039	1,881

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total y

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa *R Square* = 0,929, berarti bahwa 92,9 % variabel variabel ketangguhan bencana dapat dijelaskan oleh variabel *bonding*, *bridging* dan *lingking*. Sedangkan sisanya 7,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam kategori model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat banyak, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya sampel yang digunakan.

### 9 Hasil Uji Hipotesis parameter individual (Uji statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t seperti terlihat pada tabel 4.19. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial bonding, modal sosial bridging dan modal sosial lingking secara parsial terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan.

Tabel 4.19  
Hasil Perhitungan Regresi Linier  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4,577	,486		9,424	,000	
<i>Bonding</i>	,862	,023	1,406	37,904	,000	<i>Supported</i>
<i>Bridging</i>	-,127	,018	-,135	-6,927	,000	<i>Rejected</i>
<i>Lingking</i>	-,383	,034	-,412	-11,388	,000	<i>Rejected</i>

a. Dependent Variable: Total Ketangguhan Bencana  
Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

- a) Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan uji t seperti yang terlihat pada tabel 4.10. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial *bonding* secara parsial terhadap ketangguhan bencana. Dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan *degree of freedom* ( $n-k$ ) = 331 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,967. Dari perhitungan dengan program komputer statistik SPSS 21 dihasilkan  $t_{\text{hitung}}$  37,904 sehingga  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dibandingkan dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $37,904 > 1,967$ ). Nilai signifikansi untuk pengujian hipotesis ini juga menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Secara statistik hipotesis modal sosial *bonding* mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap ketangguhan bencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

- b) Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan uji t seperti yang terlihat pada tabel 4.10. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial *bridging* secara parsial terhadap ketangguhan bencana. Dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan *degree of freedom* ( $n-k$ ) = 331 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,967. Dari perhitungan dengan program komputer statistik SPSS 21 dihasilkan  $t_{\text{hitung}}$  -6,927 sehingga  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dibandingkan dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-6,927 < 1,967$ ). Nilai signifikansi untuk pengujian hipotesis ini juga menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Secara statistik hipotesis modal sosial *bridging* tidak mempunyai pengaruh terhadap ketangguhan bencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.
- c) Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan uji t seperti yang terlihat pada tabel 4.10. pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial *linking* secara parsial terhadap ketangguhan bencana. Dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan *degree of freedom* ( $n-k$ ) = 331 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,967. Dari perhitungan dengan program komputer statistik SPSS 21 dihasilkan  $t_{\text{hitung}}$  -11,388 sehingga  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dibandingkan dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-11,388 < 1,967$ ). Nilai signifikansi untuk pengujian hipotesis ini juga menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Secara statistik

hipotesis modal sosial *lingking* tidak mempunyai pengaruh terhadap ketangguhan bencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini ditolak.

Tabel 4.20  
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No		Hipotesis	Kesimpulan
1	H <sub>1</sub>	Modal sosial <i>bonding</i> memiliki pengaruh positif terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan	Diterima
2	H <sub>2</sub>	Modal sosial <i>bridging</i> memiliki pengaruh negatif terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan	Ditolak
3	H <sub>3</sub>	Modal sosial <i>lingking</i> memiliki pengaruh negatif terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan	Ditolak

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh modal sosial *bonding* (budaya, nilai-nilai, persepsi dan tradisi atau kebiasaan masyarakat) terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa modal sosial *bonding* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketangguhan bencana dapat diterima, hal ini dikarenakan dari perhitungan dengan program komputer statistik SPSS 21 dihasilkan  $t_{hitung}$  37,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan *degree of freedom* ( $n-k$ ) = 331 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,967. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $37,904 > 1,967$ ), dan nilai signifikansi dari hasil perhitungan komputer lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga modal sosial *bonding* secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketangguhan bencana. Kondisi ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar modal sosial *bonding* maka semakin besar pula ketangguhan bencana masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini mendukung argumen dari Marfa'i (2012), Prayitno (2012), Anggara Dwi Putra (2013), dan Diki Audina (2014).

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian ini sesuai tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum 17 dan nilai maksimum 34. Hal ini

menunjukkan bahwa dari 335 sampel kepala keluarga yang terdampak rob di Kelurahan Bandengan nilai modal sosial *bonding* yang terkecil sebesar 17 dan nilai modal sosial *bonding* terbesar 34. Sedangkan nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata total modal sosial *bonding* yakni sebesar 6,318 dan rata-ratanya sebesar 25,68 menunjukkan bahwa variabel modal sosial *bonding* terdistribusi secara terpusat atau tidak menyebar.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris sesuai dengan teori Fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Robert K. Merton (2003) yang menekankan kepada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan sosiologis sehingga melalui pendekatan tersebutlah kehadiran modal sosial *bonding* secara fungsional dapat dirasakan oleh masyarakat terdampak rob sebagai salah satu unsur ketahanan bencana oleh masyarakat dan akhirnya masyarakat mencari pemecahan masalah ke depan.

Pengaruh modal sosial *bonding* atau mengikat terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kota Pekalongan dalam hal ini berarti pengaruh orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal-hal penting untuk menghadapi masalah rob dan

mencari jalan keluar bersama salah satunya adalah kesamaan wilayah tempat tinggal terdampak rob memunculkan ketangguhan bencana.

Modal sosial *bonding* dapat diindikasikan oleh nilai-nilai budaya, persepsi, tradisi atau kebiasaan. Modal sosial *bonding* cenderung bersifat eksklusif (Hasbullah, 2006). Apa yang menjadi karakteristik dasar yang melekat pada tipologi ini, sekaligus sebagai ciri khasnya, dalam konteks ide, relasi dan perhatian, adalah lebih berorientasi ke dalam (*inwardlooking*) dibandingkan dengan berorientasi keluar (*outward looking*). Ragam masyarakat yang menjadi anggota kelompok ini pada umumnya homogenius (cenderung homogen) di dalam pola interaksi sosial sehari-hari selalu dituntun oleh nilai-nilai dan norma-norma yang menguntungkan level hierarki tertentu dan feodal.

Tipologi modal sosial mengikat (*bonding*) ini biasanya bersifat eksklusif. Dia berada di antara, dilakukan dan digunakan oleh serta bermanfaat bagi individu anggota sebuah kelompok, organisasi atau komunitas tertentu. Mereka biasanya adalah orang-orang dengan kesamaan tertentu seperti suku, ras, agama, kepentingan, kesamaan wilayah tempat tinggal (teritorial) dan lain sebagainya. Karena itu, peran, hubungan, tanggungjawab dan perhatian lebih berorientasi ke dalam dibandingkan ke luar. (Kusumastuti, 2015)

Modal sosial dengan tipe seperti ini nampak sekali pada hubungan kekerabatan dan pertetanggaannya masih sangat kuat diikat oleh norma bersama-sama bahu membahu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Meski

semua orang adalah korban, namun norma “yang berat sama dipikul, yang ringan sama dijinjing” sudah sangat menginternalisasi dan mewarnai kehidupan masyarakat. Apa yang masih bisa dilakukan dalam membantu meringankan penderitaan orang lain harus dilakukan oleh orang-orang yang tinggal dalam komunitas tersebut.

Pengaruh sosial *bonding* terhadap ketangguhan bencana berakibat terhadap semangat solidaritas dan kedekatan hubungan serta kesamaan wilayah tempat tinggal terdampak rob. membuat pengurus posko rob tidak dapat mengembangkan solidaritasnya kepada anggota kelompok warga lainnya, meskipun masih berada dalam satu wilayah Kota Pekalongan.

Kekuatan modal sosial mengikat hanya terbatas pada satu lingkungan atau kelompok kecil saja masyarakat memiliki cara-cara sendiri yang mereka bangun untuk menghadapi kesulitan bersama secara internal berdasarkan nilai dan norma yang ada dan mengikat hubungan di antara mereka. Kesadaran diri akan situasi lingkungan, kemampuan diri dan diwujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan yang bertujuan untuk dapat saling merigankan beban, saling bantu serta saling mengandalkan menjadikan warga korban bencana rob menjadi masyarakat aktif yang mampu menentukan sendiri nasib mereka dan dapat mengubah hukum sosial menjadi ketangguhan bencana.

Pengaruh modal sosial *bonding* akan mempertimbangkan sumberdaya internal atau energi sosial yang telah ada dan berkembang di



antara korban bencana rob menjadi pertimbangan penting bagi tindakan-tindakan yang akan diambil oleh pihak eksternal atau luar masyarakat terdampak rob yang akan membantu mereka. Kesadaran dan pengetahuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk kebaikan diri, keluarga dan kelompok kecil di mana mereka hidup akan menjadi kunci dari masyarakat aktif yang dapat membimbing dirinya sendiri (*self guiding*) sehingga mempengaruhi ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana sebagai suatu bentuk penerimaan atau kemampuan menggunakan sumber daya internal dan keahlian untuk mengelola tantangan dan perubahan yang terjadi (Tobin, 1999 dalam Ma'arif 2015). Lany Verayanti (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan modal sosial *bonding* berpengaruh signifikan terhadap masyarakat dalam mengatasi dampak dan upaya menurunkan tingkat risiko bencana sedangkan Prayitno (2012) mengungkapkan aksi kolektif dan bekerja bersama (*social bonding*) adalah variabel yang paling berperan dalam memprediksi ketangguhan bencana.

#### **4.3.2 Pengaruh modal sosial *bridging* (ikatan sosial masyarakat) terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan.**

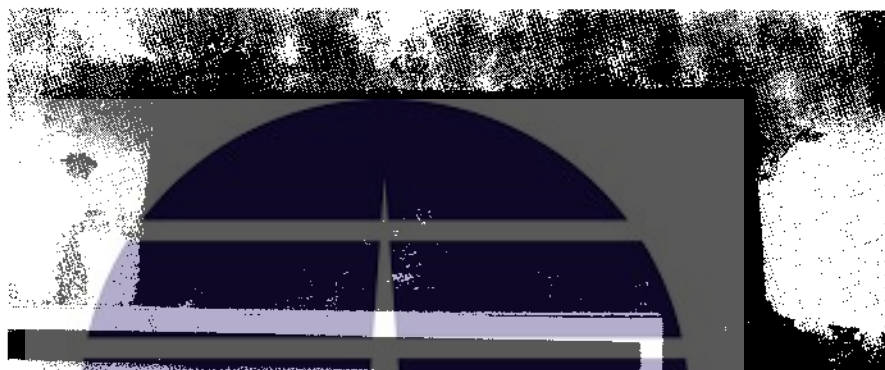
Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa modal sosial *bridging* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketangguhan bencana, namun hipotesis ini ditolak, hal ini dikarenakan dari perhitungan dengan program komputer statistik SPSS 21 dihasilkan  $t_{hitung} -6,927$  dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.967 diperoleh dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan *degree of freedom* ( $n-k$ ) = 331. Disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-6,927 < 1.967$ ), dan nilai signifikansi dari hasil perhitungan komputer lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kondisi ini memberikan bukti empiris bahwa modal sosial *bridging* tidak memiliki pengaruh positif terhadap ketangguhan bencana.

Melihat nilai negatif pada persamaan regresi yang ada, penulis menganalisa rata-rata jawaban responden pada variabel *bridging* didapatkan nilai rata-rata terendah pada item pertanyaan mengenai komunitas peduli rob selalu aktif menyebarkan berita ketika rob (x25) sebesar 3,07 dan nilai rata-rata tertinggi pada item pertanyaan memiliki ikatan sosial yang sama antar lapisan warga terdampak rob (x23) sebesar 4,49. Sehingga peneliti melakukan wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat mengenai pertanyaan “komunitas peduli rob selalu aktif menyebarkan berita ketika rob” didapatkan informasi bahwa pada masyarakat Bandengan sebenarnya telah ada komunitas peduli rob baik melalui media sosial (group whatsapp dan facebook) ataupun media konvensional seperti pengumuman dimusholla ketika banjir rob datang dan meninggi. Tetapi berjalannya waktu banjir rob susah diprediksi dan telah menyebar keseluruh Kelurahan Bandengan sehingga komunitas peduli rob yang ada sudah jarang menginformasikan berita tersebut dan berfokus pada mempertahankan diri dari bencana rob. Seperti pada

gambar berikut ini terlihat masyarakat Bandengan melakukan aktifitas membatik ditengah genangan rob.

Gambar 4.1  
Masyarakat Kelurahan Bandengan Membatik Ditengah Genangan Rob



Pada gambar diatas terlihat bahwa masyarakat masih antusias dan tangguh untuk mencari nafkah ditengah bencana rob yang datang. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh formal kelurahan Bandengan (Lurah) bahwa sebagian besar masyarakat Bandengan memiliki pekerjaan sebagai buruh lepas (57,79%) yang menjadikan mereka dituntut untuk mencari nafkah dari bidang apapun, baik membatik huruh kasar ataupun sebagai pembantu rumah tangga.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel penelitian ini sesuai tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum 21 dan nilai maksimum 34. Hal ini menunjukkan bahwa dari 335 sampel kepala keluarga yang terdampak rob di Kelurahan Bandengan nilai modal sosial *bridging* yang terkecil sebesar 21 dan nilai modal sosial *bonding* terbesar 34. Sedangkan

nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata total modal sosial *bridging* yakni sebesar 4,123 dan rata-ratanya sebesar 27,41 menunjukkan bahwa variabel modal sosial *bridging* terdistribusi secara terpusat atau tidak menyebar.

Modal sosial *bridging* yang tidak memiliki pengaruh dalam ketangguhan bencana dalam penelitian ini didukung dengan kesinambungan dalam mengorganisasi komunitas pesisir yang kurang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bandengan dalam menanggapi berbagai karakteristik kelompok yang muncul dalam berbagai permasalahan hal ini terlihat dari 25,1% menjawab tidak setuju akan aspek tersebut. Karena menurut Hasbullah (2006), bentuk modal sosial *bridging* yang menjembatani ini biasa juga disebut bentuk modern dari suatu pengelompokan, group, asosiasi, atau masyarakat. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dianut didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang: (a) persamaan, (b) kebebasan, serta (c) nilai-nilai kemajemukan dan humanitarian (kemanusiaan, terbuka, dan mandiri). Prinsip persamaan, bahwasanya setiap anggota dalam suatu kelompok masyarakat memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama. Setiap keputusan kelompok berdasarkan kesepakatan yang egaliter dari setiap anggota kelompok. Pimpinan kelompok masyarakat hanya menjalankan kesepakatan-kesepakatan yang telah ditentukan oleh para anggota kelompok.

Kemampuan *bridging* ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses. Modal sosial *bridging* tersebut untuk kontribusi individu dan komunitas dapat membuka peluang awal untuk mengakses potensi modal lainnya, juga dapat memperkuat serta mengembangkan relasi-relasi antar kelompok yang lain. Menurut Kearns (1999) bahwa relasi-relasi sosial antar kelompok berbeda identitas asal yang cenderung memperkuat ikatan di antara kelompok yang berbeda identitas asal tersebut, disebut *bridging social capital*.

Tidak adanya pengaruh *bridging social capital* dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh kelompok masyarakat yang tidak memiliki sikap *outward looking* untuk menjalin koneksi dan jaringan kerja yang saling menguntungkan dengan asosiasi atau kelompok diluar kelompoknya. Sehingga tidak akan mendorong kemajuan dan pengembangan individu dalam suatu kelompok. Dalam masa modern sekarang ini individu dan kelompok maju sangat ditentukan oleh kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang diluarnya, nampak dalam perubahan serta dinamika yang terjadi secara internal tetapi dalam kasus di Kelurahan Bandengan masyarakat sudah jenuh akan hal tersebut. (Colemen, 1999)

Tidak adanya pengaruh akan *bridging* disebabkan oleh karakteristik keanggotaan kelompok masyarakat yang homogen sebagian besar nelayan atau homogen. Homogenitas masyarakat disana muncul

dari keanggotaannya tapi juga relasi yang terbangun. Relasi yang terbangun didasarkan pada kepentingan untuk saling menguntungkan karena perbedaan dan variasi potensi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok. dalam konsep solidaritasnya dikenal dengan solidaritas sosial yang bersifat homogen. Artinya solidaritas, rasa tanggungjawab, harapan, kewajiban moral tidak muncul karena sudah merasakan hal yang sama ketika rob datang. Padahal modal sosial yang bersifat *bridging* inilah yang menjadi kekuatan yang relevan untuk dikembangkan. *Bridging social capital* bukan hanya merefleksikan kemampuan suatu perkumpulan atau asosiasi sosial tertentu melainkan melainkan juga suatu kelompok masyarakat secara luas (Hasbullah 2006).

Suatu komunitas yang memiliki modal social *bridging* yang rendah hampir dapat dipastikan kualitas pembangunan manusianya akan jatuh tertinggal. Beberapa dimensi pembangunan manusia yang sangat dipengaruhi oleh modal sosial antara lain kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai probiem kolektif, mendorong roda perubahan yang cepat di tengah masyarakat memperluas kesadaran bersama bahwa banyak jalan yang bisa dilakukan oleh setiap anggota kelompok untuk memperbaiki nasib secara bersama-sama, memperbaiki mutu kehidupan seperti meningkatkan kesejahteraan, perkembangan anak dan banyak keuntungan lainnyayang dapat diperoleh. (Colemen, 1999)

#### 4.3.3 Pengaruh modal sosial *linking* (ikatan sosial masyarakat) terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa modal sosial *linking* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketangguhan bencana ditolak, hal ini dikarenakan dari perhitungan dengan program komputer statistik SPSS 21 dihasilkan  $t_{hitung}$  -11,388 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan dengan menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan *degree of freedom* ( $n-k$ ) = 331 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,967. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-11,388 < 1,967), dan nilai signifikansi dari hasil perhitungan komputer lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika modal sosial *linking* tidak memiliki pengaruh terhadap ketangguhan bencana masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan argumen dari Marfa'i (2012), Prayitno (2012), Anggara Dwi Putra (2013), dan Diki Audina (2014).

Melihat nilai negatif pada persamaan regresi yang ada dan modal sosial *linking* yang tidak memiliki pengaruh terhadap ketangguhan bencana dalam penelitian ini, penulis menganalisa rata-rata jawaban responden pada variabel *linking* didapatkan nilai rata-rata terendah pada item pertanyaan mengenai diperlukan kebijakan penataan kembali oleh pemerintah (x33) sebesar 3,01 dan nilai rata-rata tertinggi pada item

pertanyaan memiliki kekuatan untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam menanggulangi rob (x35) sebesar 4,18. Sehingga peneliti melakukan wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat mengenai pertanyaan “diperlukan kebijakan penataan kembali oleh pemerintah” didapatkan informasi bahwa pada masyarakat Bandengan sebenarnya sudah berharap bantuan pemerintah Kota Pekalongan yang telah berjanji menganggarkan 20 milyar untuk pembangunan tanggul mengelilingi wilayah bandengan pada tahun 2017 tetapi pada realisasinya APBD yang telah dianggarkan dialih anggaran untuk kegiatan lain dengan alasan akan dibantu APBN sebesar 130 milyar, tetapi masyarakat sudah merasakan keparaban rob yang dialami sehingga beberapa masyarakat merasa apatis dengan kebijakan pemerintah yang ada dan ini yang menjadikan rata-rata jawaban responden rendah dalam kuesioner pertanyaan yang ada.

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian ini sesuai tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum 16 dan nilai maksimum 32. Hal ini menunjukkan bahwa dari 335 sampel kepala keluarga yang terdampak rob di Kelurahan Bandengan nilai modal sosial *lingking* yang terkecil sebesar 16 dan nilai modal sosial *lingking* terbesar 32. Sedangkan nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata total modal sosial *lingking* yakni sebesar 4,170 dan rata-ratanya sebesar 25,37 menunjukkan bahwa variabel modal sosial *lingking* terdistribusi secara terpusat atau tidak menyebar.



Modal sosial *lingking* yang tidak memiliki pengaruh terhadap ketangguhan bencana dalam penelitian ini dipengaruhi tidak adanya hubungan atau jaringan sosial yang ditandai dengan tidak adanya hubungan antara berbagai tingkatan kekuatan sosial dan status sosial di masyarakat (woolcock, 1998 dalam haiquni 2014). Tidak adanya modal sosial yang menghubungkan berbagai kelompok sosial dalam strata yang berbeda lebih menjelaskan tidak adanya hubungan yang dibangun berdasarkan kelas sosial atau atas dasar bawahan dan atasan. Hal ini senada dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menjawab netral sebesar 50,7% dan 23,9% menjawab tidak setuju tentang diperlukannya lagi kebijakan penataan kembali oleh pemerintah dalam menangani rob di Kelurahan Bandengan. Padahal dalam pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumberdaya baik secara internal maupun eksternal dalam hal ini pemerintah karena modal sosial *lingking* relasi-relasi merupakan potensi yang dapat **mensinergikan dan mengungkap** potensi dan modal lainnya.

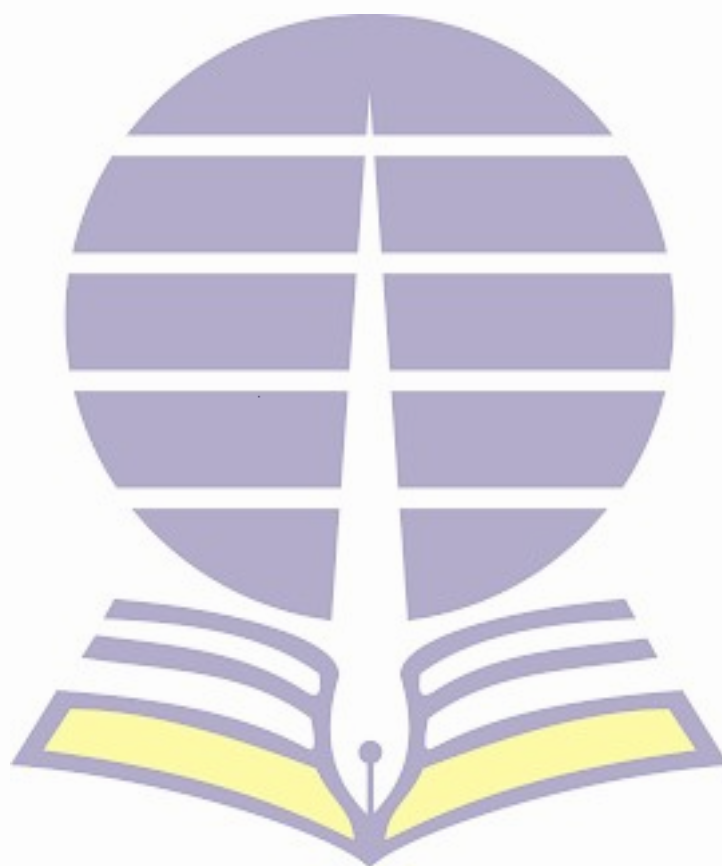
Potensi modal jaringan dan relasi menjadi inti dalam dinamika pembangunan suatu komunitas. Kompleksitas jaringan dan relasi yang tercipta dalam suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki komunitas. Jaringan dan relasi tidak hanya terbatas pada yang bersifat horizontal, tapi juga yang bersifat vertikal hirarkhis, oleh karena itu semua bentuk jaringan dan relasi menjadi penting untuk

diperluas sebagai upaya dinamis bagi komunitas dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Tidak adanya pengaruh antara modal sosial *lingking* terhadap ketangguhan bencana ditentukan pula oleh kepercayaan/trust dan norma-norma yang dimiliki oleh komunitas tersebut ataupun kepercayaan terhadap pemerintah yang ada. Dimana inti dari kekuatan modal sosial terletak pada tingginya kepercayaan dimiliki dan ketaatan terhadap norma oleh anggota dalam komunitas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Heliawati (2014) bahwa pengaruh modal social *lingking* atau jaringan ibarat minyak pelumas yang bukan hanya memperlincin, tetapi juga akan terus mendorong roda kendaraan hidup yang memungkinkan masyarakat berkembang secara baik dan aman.

Tidak adanya pengaruh antara modal sosial *lingking* terhadap ketangguhan bencana menunjukkan susahny saluran informasi dan ide dari luar yang merangsang perkembangan kelompok masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan, hal demikian akan lebih mudah terkena penyakit-penyakit kejiwaan seperti kecemasan, depresi dan jauh dari hidup lebih sehat yang terjadi karena di dalam masyarakat tersebut kurang tumbuh kembangnya kepedulian bersama dalam berbagai aspek dan dimensi aktifitas kehidupan, masyarakat tidak saling memberi dan perhatian dan saling mempercayai. Situasi yang demikian akan mendorong tidak adanya ide dan kreatifitas, tetapi juga suasana kehidupan yang jauh dari harmoni. Hal ini senada dengan tingkat

kejahatan yang ada dikawasan Kelurahan Bandengan yang setiap hari semakin meningkat (Heliawati, 2014).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal sosial terhadap ketangguhan bencana pada masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan, serta berdasarkan pada tujuan penelitian ini, maka dapat dijabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Modal sosial *bonding* secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketangguhan bencana. Kondisi ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar modal sosial *bonding* maka semakin besar pula ketangguhan bencana masyarakat terdampak rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Arah koefisien regresi dari variabel ini memperkuat teori bahwa modal sosial *bridging* mempunyai pengaruh positif terhadap ketangguhan bencana.

Modal sosial *bridging* secara statistik tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ketangguhan bencana. Hasil ini menunjukkan bahwa seberapa besar modal sosial *bridging* dalam mengatasi rob maka tidak akan mempengaruhi ketangguhan bencana masyarakat Kelurahan Bandengan. Sehingga seberapa besar kemampuan masyarakat dalam modal sosial *bridging* terdampak rob tidak mempengaruhi besar kecilnya masyarakat dalam ketangguhan bencana.

Modal sosial *lingking* secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketangguhan bencana. Hasil ini menunjukkan bahwa seberapa besar modal sosial *lingking* dalam mengatasi rob maka tidak akan mempengaruhi ketangguhan bencana masyarakat Kelurahan Bandengan. Sehingga seberapa besar kemampuan masyarakat dalam modal sosial *lingking* terdampak rob tidak mempengaruhi besar kecilnya masyarakat dalam ketangguhan bencana.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan data yang diperoleh di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten di dalamnya diantaranya adalah :

Pemerintah Kota Pekalongan melalui dinas terkait, kecamatan hingga kelurahan hendaknya perlu memikirkan sistem pemberdayaan efektif yang merata dan menyeluruh agar tingkat ketangguhan bencana seimbang dan semakin baik. Nantinya akan membawa dampak yang positif bagi ketangguhan masyarakat Kelurahan Bandengan dalam menghadapi rob.

Adapun anggaran yang sudah direncanakan untuk pembuatan tanggul dan polder sebaiknya tetap direalisasikan agar masyarakat Bandengan segera teratasi dari bencana rob.

Kepala keluarga di Kelurahan Bandengan hendaknya lebih proaktif kepada pemerintah kota atau pihak lain yang memberikan pendampingan banjir rob agar diberikan pembekalan ketangguhan bencana yang intensif. Selain itu perlunya peningkatan ketangguhan bencana dengan memanfaatkan

dan menerapkan informasi, pengetahuan serta fasilitas dari pemerintah yang telah diberikan kepada kepala keluarga di Kelurahan Bandengan.

Dengan melihat hasil penelitian dan analisis regresi ganda, besaran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen hanya satuvariabel *bonding*. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda dari penelitian ini yang mempengaruhi ketangguhan bencana, misalnya variabel kepercayaan, jaringan sosial, pranata dan hubungan antar individu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni. (2014). *Modal Sosial dan Manajemen Bencana*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Diposapto, S. dan Budiman. (2009). *Kajian Tentang Banjir Rob*. Bogor : Buku Ilmiah Populer.
- Diposaptono, Subandono. (2011). *Menyiasati Perubahan Iklim Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Bogor : Penerbit buku ilmiah populer.
- Dirjen Penataan Ruang – Depkimpraswil. (2003). *Perencanaan Tata Ruang Wilayah dalam Era Otonomi dan Desentralisasi. Makalah pada Kuliah Perdana Program Pasca Sarjana Magister Perencanaan Kota dan Daerah*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Islamy, M. I. (2000). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Kay, R. dan Alder, J. (1999). *Coastal Management and Planning*. New York : E & FN SPON.
- Ma'arif. (2015). *Strategi Menuju Masyarakat Tangguh Bencana Dalam Perspektif Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Marfai.(2016). *Peran Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pengurangan Resiko Bencana Dan Pembangunan Pesisir*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Milles, H. AM. (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, UI Percetakan.

Molcong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Rosda Karya.

Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

Nugroho, Riant. (2004). *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan atau Program*. Surakarta : Pustaka Cakra.

Pemerintah Kota Pekalongan. (2016). *Rob Melanda Pekalongan Utara*.  
<http://www.pekalongankota.go.id/berita/rob-mclanda-pekalongan-utara>.  
Diakses 1 November 2016 pukul 20.00.

RPJMD Kota Pekalongan Tahun 2016 - 2021. (2016) diakses tanggal 1 November 2016 pukul 17.00 melalui  
<http://www.pekalongankota.go.id/rpjmd/rpjmd-tahun-2016-2021/rpjmd-tahun-2016-2021>.

Rustiadi, Ernan, Sunsun Saefulhakim dan Dyah R. Panuju. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Dikta Kuliah Program Studi Perencanaan Wilayah*. Bogor : Sekolah Pasca Sarjana IPB.

Subarsono, (2015). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sumekto. (2017). Pengurangan Resiko Bencana Melalui Analisis Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Bencana. *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pengembangan Kawasan Merapi:Aspek Kebencanaan dan Pengembangan Masyarakat Pasca Bencana* di Yogyakarta.

Suwitri, Sri dkk. (2014). *Buku Materi Pokok : Analisis Kebijakan Publik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.



Undang-undang nomer 27 tahun 2007. *Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.*

Wahyudi, S. I. dkk. (2001). *Studi Penanggulangan Rob Kota Pekalongan.* Kota Pekalongan. Bapedda.

Wahab, S. A.. (1997). *Analisis Kebijaksanaan* (edisi kedua). Jakarta. Bumi Aksara.

Wibawa, S.. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik.* Jakarta. PT.Grafindo Persada.



**Out Put Hasil Pengolahan SPSS**

**1. Distribusi Frekuensi Variabel**

**Frequencies**

**Statistics**

		x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17
N	Valid	335	335	335	335	335	335	335
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,48	3,92	3,71	4,20	4,30	2,82	3,24
Median		3,00	3,00	3,00	4,00	5,00	3,00	4,00

**x11**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	90	26,9	26,9	26,9
	netral	78	23,3	23,3	50,1
	setuju	82	24,5	24,5	74,6
	sangat setuju	85	25,4	25,4	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

**x12**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	13	3,9	3,9	3,9
	netral	161	48,1	48,1	51,9
	sangat setuju	161	48,1	48,1	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

**x13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	1,5	1,5	1,5
	netral	168	50,1	50,1	51,6
	setuju	81	24,2	24,2	75,8
	sangat setuju	81	24,2	24,2	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

x14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	3	,9	,9	,9
netral	88	26,3	26,3	27,2
Valid setuju	82	24,5	24,5	51,6
sangat setuju	162	48,4	48,4	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	75	22,4	22,4	22,4
netral	4	1,2	1,2	23,6
Valid setuju	3	,9	,9	24,5
sangat setuju	253	75,5	75,5	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	70	20,9	20,9	20,9
tidak setuju	96	28,7	28,7	49,6
Valid netral	81	24,2	24,2	73,7
sangat setuju	88	26,3	26,3	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	88	26,3	26,3	26,3
netral	75	22,4	22,4	48,7
Valid setuju	87	26,0	26,0	74,6
sangat setuju	85	25,4	25,4	100,0
Total	335	100,0	100,0	

**Frequencies**

**Statistics**

		x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27
N	Valid	335	335	335	335	335	335	335
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,03	4,48	4,49	4,02	3,07	3,79	3,52
Median		5,00	5,00	5,00	5,00	3,00	5,00	3,00

**x21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	netral	161	48,1	48,1	48,1
	setuju	2	,6	,6	48,7
	sangat setuju	172	51,3	51,3	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

**x22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	,3	,3	,3
	netral	52	15,5	15,5	15,8
	setuju	66	19,7	19,7	35,5
	sangat setuju	216	64,5	64,5	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

**x23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	,6	,6	,6
	netral	82	24,5	24,5	25,1
	sangat setuju	251	74,9	74,9	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

x24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid netral	163	48,7	48,7	48,7
setuju	3	,9	,9	49,6
sangat setuju	169	50,4	50,4	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	71	21,2	21,2	21,2
tidak setuju	3	,9	,9	22,1
netral	94	28,1	28,1	50,1
setuju	164	49,0	49,0	99,1
sangat setuju	3	,9	,9	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	84	25,1	25,1	25,1
netral	75	22,4	22,4	47,5
setuju	3	,9	,9	48,4
sangat setuju	173	51,6	51,6	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	,9	,9	,9
netral	244	72,8	72,8	73,7
sangat setuju	88	26,3	26,3	100,0
Total	335	100,0	100,0	

**Statistics**

		x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37
N	Valid	335	335	335	335	335	335	335
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,71	3,47	3,01	3,95	4,18	4,00	3,04
Median		4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	5,00	3,00

**Frequency Table**

**x31**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	,3	,3	,3
	tidak setuju	5	1,5	1,5	1,8
	netral	84	25,1	25,1	26,9
	setuju	245	73,1	73,1	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

**x32**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	15	4,5	4,5	4,5
	tidak setuju	153	45,7	45,7	50,1
	netral	162	48,4	48,4	98,5
	setuju	4	1,2	1,2	99,7
	sangat setuju	1	,3	,3	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

**x33**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	80	23,9	23,9	23,9
	netral	170	50,7	50,7	74,6
	setuju	85	25,4	25,4	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

x34

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	57	17,0	17,0	17,0
netral	64	19,1	19,1	36,1
Valid setuju	54	16,1	16,1	52,2
sangat setuju	160	47,8	47,8	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x35

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	13	3,9	3,9	3,9
netral	74	22,1	22,1	26,0
Valid setuju	88	26,3	26,3	52,2
sangat setuju	160	47,8	47,8	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x36

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	5	1,5	1,5	1,5
netral	158	47,2	47,2	48,7
Valid setuju	3	,9	,9	49,6
sangat setuju	169	50,4	50,4	100,0
Total	335	100,0	100,0	

x37

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	75	22,4	22,4	22,4
tidak setuju	2	,6	,6	23,0
Valid netral	91	27,2	27,2	50,1
setuju	167	49,9	49,9	100,0
Total	335	100,0	100,0	

**Frequencies**

		Statistics			
		y11	y12	y13	y14
N	Valid	335	335	335	335
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,03	3,49	3,48	3,51
Median		3,00	3,00	4,00	4,00

**Frequency Table**

		y11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	165	49,3	49,3	49,3
	netral	82	24,5	24,5	73,7
	sangat setuju	88	26,3	26,3	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

		y12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	166	49,6	49,6	49,6
	netral	3	,9	,9	50,4
	setuju	1	,3	,3	50,7
	sangat setuju	165	49,3	49,3	100,0
	Total	335	100,0	100,0	

		y13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	88	26,3	26,3	26,3
	netral	1	,3	,3	26,6
	setuju	243	72,5	72,5	99,1
	sangat setuju	3	,9	,9	100,0
	Total	335	100,0	100,0	



y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
sangat tidak setuju	1	,3	,3	,3
tidak setuju	78	23,3	23,3	23,6
netral	9	2,7	2,7	26,3
setuju	244	72,8	72,8	99,1
sangat setuju	3	,9	,9	100,0
Total	335	100,0	100,0	

## 2. Distribusi Deskriptif Variabel

### a. Variabel Modal Sosial Bonding

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x11	335	2	5	3,48	1,139
x12	335	2	5	3,92	1,055
x13	335	2	5	3,71	,849
x14	335	2	5	4,20	,862
x15	335	2	5	4,30	1,257
x16	335	1	5	2,82	1,465
x17	335	1	5	3,24	1,508
Total XI	335	17	34	25,68	6,318
Valid N (listwise)	335				

### b. Modal Sosial Bridging

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x21	335	3	5	4,03	,998
x22	335	2	5	4,48	,761
x23	335	2	5	4,49	,882
x24	335	3	5	4,02	,997
x25	335	1	5	3,07	1,175
x26	335	2	5	3,79	1,306

x27	335	2	5	3,52	,892
Total X2	335	21	34	27,41	4,123
Valid N (listwise)	335				

c. Modal Sosial Lingking

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x31	335	1	4	3,71	,504
x32	335	2	5	3,47	,618
x33	335	2	4	3,01	,703
x34	335	2	5	3,95	1,162
x35	335	2	5	4,18	,908
x36	335	2	5	4,00	1,019
x37	335	1	4	3,04	1,184
Total X3	335	16	32	25,37	4,170
Valid N (listwise)	335				

d. Ketangguhan Bencana

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y11	335	2	5	3,03	1,244
y12	335	2	5	3,49	1,494
y13	335	2	5	3,48	,892
y14	335	1	5	3,51	,868
Total y	335	7	20	13,51	3,873
Valid N (listwise)	335				

### 3. Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1	335	17	34	25,68	6,318
Total X2	335	21	34	27,41	4,123
Total X3	335	16	32	25,37	4,170
Total y	335	7	20	13,51	3,873
Valid N (listwise)	335				

### 4. Uji Validitas Dan Reliabilitas

#### a. Variabel x1

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	335	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	335	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	7

**Correlations**

	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	Total X1
Pearson Correlation	1	,753**	,606**	,708**	,220*	,825**	,970**	,951**
x11 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	335	335	335	335	335	335	335	335
Pearson Correlation	,753**	1	,736**	,251**	,485*	,703**	,725**	,869**
x12 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000

	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson	,606**	,736**	1	,138*	,439*	,463**	,597**	,723**
	Correlation								
x13	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,012	,000	,000	,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson	,708**	,251**	,138*	1	-	,325**	,757**	,486**
	Correlation					,473*			
x14	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012		,000	,000	,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson	,220**	,485**	,439**	-,473**	1	,629**	,079	,479**
	Correlation								
x15	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,149	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson	,825**	,703**	,463**	,325**	,629*	1	,723**	,902**
	Correlation								
x16	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson	,970**	,725**	,597**	,757**	,079	,723**	1	,902**
	Correlation								
x17	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,149	,000		,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson	,951**	,869**	,723**	,486**	,479*	,902**	,902**	1
	Correlation								
Tot	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
al	Sig. (2-tailed)								
X1	N	335	335	335	335	335	335	335	335

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Variabel x2

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	335	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	335	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,671	7

**Correlations**

		x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	Total X2
x21	Pearson Correlation	1	-,013	-,001	,493**	,159**	-,036	,549*	,511*
	Sig. (2-tailed)		,812	,979	,000	,004	,510	,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x22	Pearson Correlation	-,013	1	,545**	-,134*	-,064	,515*	,398*	,497*
	Sig. (2-tailed)	,812		,000	,014	,244	,000	,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x23	Pearson Correlation	-,001	,545**	1	-,569**	-,403**	,792*	,357*	,390*
	Sig. (2-tailed)	,979	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x24	Pearson Correlation	,493**	-,134*	-,569**	1	,778**	-,218*	,559*	,489*
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000		,000	,000	,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x25	Pearson Correlation	,159**	-,064	-,403**	,778**	1	,155*	,495*	,570*
	Sig. (2-tailed)								

	Sig. (2-tailed)	,004	,244	,000	,000		,005	,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson Correlation	-,036	,515**	,792**	-,218**	,155**	1	,543*	,681*
x26	Sig. (2-tailed)	,510	,000	,000	,000	,005		,000	,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson Correlation	,549**	,398**	,357**	,559**	,495**	,543*	1	,947*
x27	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
	Pearson Correlation	,511**	,497**	,390**	,489**	,570**	,681*	,947*	1
Total X2	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	335	335	335	335	335	335	335	335

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel x3

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	335	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	335	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	7

**Correlations**

	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	Total X3	
x31	Pearson Correlation	1	-.127*	.105	.750**	-.161**	.573**	.072	.454**
	Sig. (2-tailed)		.020	.054	.000	.003	.000	.189	.000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x32	Pearson Correlation	-.127*	1	.053	-.086	.698**	.079	.339**	.385**
	Sig. (2-tailed)	.020		.336	.118	.000	.151	.000	.000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x33	Pearson Correlation	.105	.053	1	.074	.395**	.677**	.841**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.054	.336		.175	.000	.000	.000	.000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x34	Pearson Correlation	.750**	-.086	.074	1	-.045	.617**	.191**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000	.118	.175		.414	.000	.000	.000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x35	Pearson Correlation	-.161**	.698**	.395**	-.045	1	.381**	.667**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.414		.000	.000	.000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x36	Pearson Correlation	.573**	.079	.677**	.617**	.381**	1	.794**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.151	.000	.000	.000		.000	.000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335
x37	Pearson Correlation	.072	.339**	.841**	.191**	.667**	.794**	1	.877**
	Sig. (2-tailed)	.189	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	335	335	335	335	335	335	335	335

N	335	335	335	335	335	335	335	335
Pearson	,454*	,385*	,700*	,565**	,638**	,920**	,877**	1
Correlation								
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	335	335	335	335	335	335	335	335

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Variabel y

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	335	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	335	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	4

**Correlations**

	y11	y12	y13	y14	Total y
Pearson	1	,782**	,507**	,481**	,847**
Correlation					
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
N	335	335	335	335	335
Pearson	,782**	1	,595**	,587**	,906**
Correlation					
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
N	335	335	335	335	335
Pearson	,507**	,595**	1	,964**	,839**
Correlation					
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000



y14	N	335	335	335	335	335
	Pearson Correlation	,481**	,587**	,964**	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
Total y	N	335	335	335	335	335
	Pearson Correlation	,847**	,906**	,839**	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	335	335	335	335	335

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandarized residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,9831
	Std. Deviation	,40562
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,127
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 6. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,577	,486		9,424	,000		
Total X1	,862	,023	1,406	37,904	,000	,157	6,382
Total X2	-,127	,018	-,135	-6,927	,000	,569	1,758
Total X3	-,383	,034	-,412	-11,388	,000	,164	6,087

a. Dependent Variable: Total y

7. Uji Heteroskedasitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,899	,321		5,915	,000
	Total X1	-,020	,015	-,178	-1,363	,174
	Total X2	,011	,012	,065	,948	,344
	Total X3	-,038	,022	-,215	-1,691	,092

a. Dependent Variable: res\_6

8. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,929	,928	1,039	1,881

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total y

9. Persamaan regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,577	,486		9,424	,000
	Total X1	,862	,023	1,406	37,904	,000
	Total X2	-,127	,018	-,135	-6,927	,000
	Total X3	-,383	,034	-,412	-11,388	,000

a. Dependent Variable: Total y

**10. Koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 <sup>a</sup>	,929	,928	1,039	1,881

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

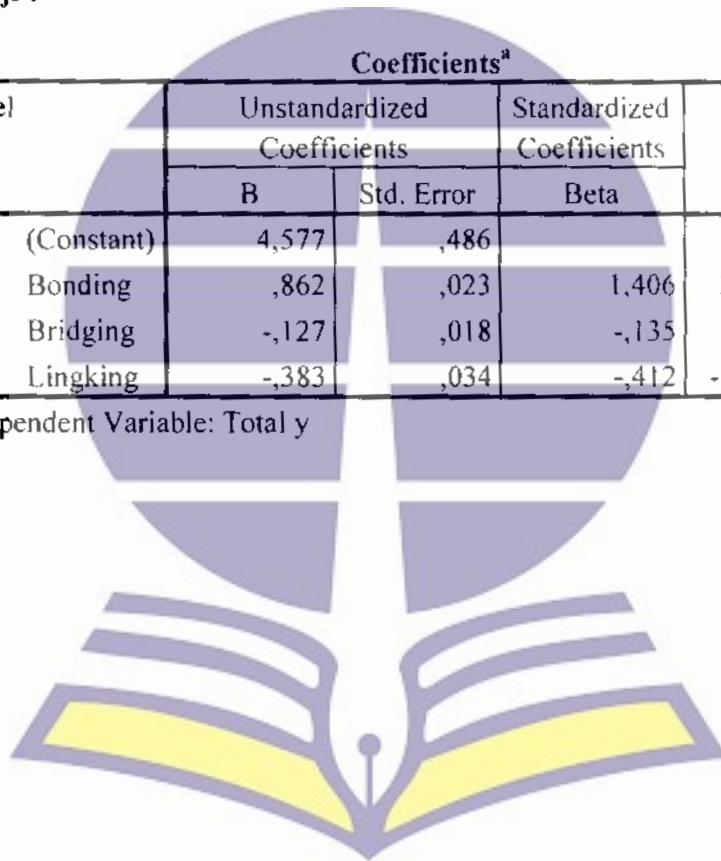
b. Dependent Variable: Total y

**11. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	4,577	,486		
1	Bonding	,862	,023	1,406	37,904	,000
	Bridging	-,127	,018	-,135	-6,927	,000
	Lingking	-,383	,034	-,412	-11,388	,000

a. Dependent Variable: Total y



**Variabel modal sosial *bonding***

No	Pernyataan	SS
1	Memiliki kesamaan terkait budaya, agama dan kebiasaan	3,48
2	Peraturan serta hukum yang ada disekitar masih efektif	3,92
3	Peralatan dan teknologi sederhana sangat diperlukan	3,71
4	Norma sosial masih memiliki fungsi yang baik dalam perlindungan rob	4,20
5	Sumber daya sosial masih menjadi pranata sosial disini	4,30
6	Pemimpin masyarakat masih mendukung harmoni sosial	2,82
7	Tradisi menanam bakau disini	3,24

**Variabel modal sosial *bridging***

No	Pernyataan	SS
1	Gerakan masyarakat peduli rob sangat penting dilakukan	4,03
2	Gotong royong meninggikan lantai rumah terdampak rob	4,48
3	Memiliki ikatan sosial yang sama antar lapisan warga terdampak rob	4,49
4	Tidak menonjolkan status sosial dalam mengatasi rob	4,02
5	Komunitas peduli rob selalu aktif menyebarkan berita ketika rob	3,07
6	Adanya kesinambungan dalam mengorganisasi komunitas pesisir	3,79
7	Adanya hubungan yang kuat antara masyarakat dengan berbagai tingkatan sosial dan ekonomi	3,52

**Variabel modal sosial *linking***

No	Pernyataan	SS
1	Mampu dan berani memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah	3,71
2	Organisasi masyarakat dalam pengelolaan sarana lingkungan masih kuat	3,47
3	Diperlukan kebijakan penataan kembali oleh pemerintah	3,01
4	Memiliki hubungan yang baik di antara beberapa jenjang sosial kemasyarakatan	3,95
5	Memiliki kekuatan untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam menanggulangi rob	4,18
6	Memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah dalam mengatasi rob	4,00
7	Jaringan sosial disini bekerjasama secara baik dan efektif	3,04

**Variabel ketangguhan bencana**

No	Pernyataan	SS
1	Mampu merespon / adaptasi ( <i>adapation</i> ) terhadap banjir rob yang datang	3,03
2	Mampu pulih ( <i>recovery</i> ) setelah banjir rob datang	3,49
3	Mampu mengurangi dan memperkecil banjir rob	3,48
4	Mampu mempersiapkan ( <i>preparation</i> ) diri ketika rob datang	3,51

## Dokumentasi Penelitian





